

Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Karangrejo Metro Utara

Leni Anggreini^{1*}, M. Ridwan², Gangsar Indah Lestari³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Poltekkes Malang

^{2,3}Program Studi Kebidanan Metro, Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang

E-mail: lenianggreini66@gmail.com^{1*}

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-03-03 Revised: 2026-05-22 Published: 2026-06-29	<i>Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) are important indicators of public health status. One effort to reduce them is through the Family Planning (FP) program, particularly the use of long-term contraceptive methods such as the Intra Uterine Device (IUD). However, the use of IUDs in Indonesia remains low, including in the working area of Karangrejo Health Center, North Metro. This study aimed to determine the relationship between knowledge, attitudes, and husband's support with the use of IUD contraception. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 99 active family planning acceptors selected using simple random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using the chi-square test. The results showed significant relationships between knowledge ($p=0.001$; $POR=4.397$), attitudes ($p=0.020$; $POR=2.599$), and husband's support ($p=0.004$; $POR=3.343$) with the use of IUD contraception. Respondents with poor knowledge, negative attitudes, and lack of husband's support were less likely to use IUDs. Therefore, improving family planning education and counseling involving married couples is needed to increase the use of long-term contraceptive methods.</i>
Keywords: Attitude; husband's support; IUD; knowledge	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-03-03 Direvisi: 2026-05-22 Dipublikasi: 2026-06-29	Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting derajat kesehatan masyarakat. Salah satu upaya penurunannya dilakukan melalui program Keluarga Berencana (KB), khususnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti <i>Intra Uterine Device</i> (IUD). Namun, penggunaan IUD di Indonesia masih rendah, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Karangrejo Metro Utara. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Sampel penelitian berjumlah 99 akseptor KB aktif yang dipilih menggunakan <i>simple random sampling</i> . Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji <i>chi-square</i> . Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,001$; $POR=4,397$), sikap ($p=0,020$; $POR=2,599$), dan dukungan suami ($p=0,004$; $POR=3,343$) dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Responden dengan pengetahuan kurang, sikap negatif, dan tanpa dukungan suami cenderung tidak menggunakan IUD. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan konseling KB dengan melibatkan pasangan suami istri untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.
Kata kunci: dukungan suami; IUD; pengetahuan; sikap	

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB dilakukan melalui Program Keluarga Berencana (KB)

dengan pengaturan kehamilan yang aman dan terencana (Kemenkes, 2023). Program KB bertujuan mengendalikan kelahiran, mengatur jarak kehamilan, serta menurunkan risiko kehamilan 4T, yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat, dan terlalu sering melahirkan (Suharsih,

Rahayu, & Julianto, 2022; Widiyastuti et al., 2022).

Meskipun cakupan peserta KB aktif terus meningkat, penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang masih relatif rendah (Kemenkes, 2021). Data tahun 2023 menunjukkan bahwa metode suntik dan pil masih mendominasi penggunaan kontrasepsi, sedangkan penggunaan Intra Uterine Device (IUD) hanya mencapai 8,94% (Hardianto, Krisna, Astuti, & Susanto, 2023). IUD merupakan metode kontrasepsi yang efektif, bersifat jangka panjang, reversible, serta relatif aman digunakan karena tidak memengaruhi produksi ASI dan tidak mengandung hormon pada jenis tertentu. (Setyorini et al., 2024; Widiyastuti et al., 2022). Rendahnya penggunaan IUD menunjukkan bahwa kontrasepsi jangka panjang belum menjadi pilihan utama bagi sebagian besar pasangan usia subur.

Rendahnya penggunaan IUD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama pengetahuan, sikap, dan dukungan suami. Pengetahuan menjadi faktor penting karena berkaitan dengan pemahaman akseptor mengenai manfaat, efektivitas, prosedur pemasangan, serta efek samping IUD. Kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan persepsi yang keliru dan kekhawatiran terhadap penggunaan IUD. Selain itu, sikap terhadap IUD juga memengaruhi keputusan penggunaan kontrasepsi, terutama akibat adanya rasa takut, malu, serta pengaruh mitos yang berkembang di masyarakat (Susiloningtyas, Machfudloh, & Witantri, 2024; Wardani & Ismiyati, 2024). Kurangnya dukungan

suami dapat menjadi hambatan bagi perempuan dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang (Masturoh, L., Nurhayati, A., & Yuniarti, 2023).

Secara teoritis, perilaku penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh faktor predisposisi, seperti pengetahuan dan sikap, serta faktor penguat berupa dukungan sosial, termasuk dukungan suami (Pakpahan et al., 2021). Dalam konteks sosial budaya Indonesia, dukungan dan persetujuan suami memegang peran penting dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Tanpa dukungan suami, perempuan sering kali tidak memiliki keleluasaan dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan (Cahyarini, Wijayanti, & Wiyoko, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang konsisten antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan penggunaan IUD. Penelitian Delima, Andriani, & Permana (2022), Rohaeni & Iis (2020), serta Satria, Chairuna, & Handayani (2022) menemukan bahwa pengetahuan yang baik, sikap positif, dan dukungan suami berhubungan signifikan dengan peningkatan penggunaan kontrasepsi IUD. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang bervariasi terkait peran sikap, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut pada konteks wilayah dan karakteristik masyarakat yang berbeda (Mariati, Raja, & Hanum, 2021).

Di Provinsi Lampung, khususnya Kota Metro, cakupan peserta KB aktif tergolong tinggi, tetapi penggunaan IUD masih rendah. Puskesmas Karangrejo memiliki cakupan peserta KB aktif tertinggi sebesar

78,2%, namun persentase penggunaan IUD hanya 5,69% dan termasuk yang terendah di Kota Metro (Profil Kesehatan Kota Metro, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya partisipasi KB dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Oleh karena itu, Puskesmas Karangrejo menjadi penting untuk dikaji guna mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Karangrejo Metro Utara. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penguatan edukasi dan pelayanan KB, khususnya melalui peningkatan keterlibatan pasangan dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yaitu rancangan penelitian yang mengkaji hubungan antara faktor risiko (pengetahuan, sikap, dan dukungan suami) dengan penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) yang diukur secara bersamaan dalam satu waktu (Anggreni, 2022). Populasi penelitian adalah seluruh akseptor KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Karangrejo sebanyak 1.389 orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow sehingga diperoleh 99

responden setelah penambahan 10% untuk mengantisipasi *drop out*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* berdasarkan daftar akseptor KB aktif dari Puskesmas Karangrejo (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi meliputi wanita yang telah menggunakan kontrasepsi ≥ 6 bulan, sudah menikah, memiliki suami, bersedia menjadi responden, dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Karangrejo.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur mengenai pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi IUD. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan penelitian dan *informed consent*. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitas pada 20 responden. Kuesioner pengetahuan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,721, sikap 0,943, dan dukungan suami 0,746, sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel (Darma, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen adalah penggunaan kontrasepsi IUD.

Data diolah melalui tahapan *editing, coding, scoring, entry, dan cleaning*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$) untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen (Swarjana, 2023). Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (*ethical clearance*) dari

Komite Etik Penelitian Kesehatan Nomor: No.056/KEPK-TJK/III/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	20-35 tahun	67	67,7
	>35 tahun	32	32,3
	Total	99	100,0
Pendidikan	Tinggi (>SMA)	8	8,1
	Menengah (SMP-SMA)	77	77,8
	Rendah (\leq SD)	14	14,1
	Total	99	100,0
Pekerjaan	Tidak bekerja	87	87,9
	Bekerja	12	12,1
Total		99	100,0

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia 20-35 tahun (67,7%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMP-SMA) sebesar 77,8% dan mayoritas tidak bekerja sebesar 87,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB aktif dalam penelitian berada pada usia reproduktif dengan tingkat pendidikan menengah dan berstatus sebagai ibu rumah tangga.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Aktif dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Pengetahuan	Non IUD n (%)	IUD n (%)	Total n (%)	p-value	POR (95% CI)
Kurang	28 (71,8)	11 (28,2)	39 (100,0)	0,001	4,397 (1,836-10,526)
Baik	22 (36,7)	38 (63,3)	60 (100,0)		
Total	50 (50,5)	49 (49,5)	99 (100,0)		

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD ($p\text{-value}=0,001$). Responden dengan pengetahuan kurang cenderung lebih banyak tidak menggunakan IUD dibandingkan responden dengan pengetahuan baik. Nilai POR sebesar 4,397 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang memiliki kemungkinan 4,3 kali lebih besar untuk tidak menggunakan IUD dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Hubungan Sikap Akseptor KB Aktif dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Sikap	Non IUD n (%)	IUD n (%)	Total n (%)	p-value	POR (95% CI)
Negatif	29 (63,0)	17 (37,0)	46 (100,0)	0,020	2,599 (1,153 - 5,862)
Positif	21 (39,6)	32 (60,4)	53 (100,0)		
Total	50 (50,5)	49 (49,5)	99 (100,0)		

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan kontrasepsi IUD ($p\text{-value}=0,020$). Responden dengan sikap negatif lebih banyak tidak menggunakan IUD dibandingkan responden yang memiliki

sikap positif. Nilai POR sebesar 2,599 menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif memiliki kemungkinan 2,5 kali lebih besar untuk tidak menggunakan IUD dibandingkan responden yang memiliki sikap positif.

Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Dukungan Suami	Non IUD n (%)	IUD n (%)	Total n (%)	p-value	POR (95% CI)
Tidak mendukung	33 (64,7)	18 (35,3)	51 (100,0)	0,004	3,343 (1,466–7,624)
Mendukung	17 (35,4)	31 (64,6)	48 (100,0)		
Total	50 (50,5)	49 (49,5)	99 (100,0)		

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji *Chi-square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD (p -value=0,004). Responden yang tidak memperoleh dukungan suami cenderung lebih banyak tidak menggunakan IUD dibandingkan responden yang mendapat dukungan suami. Nilai POR sebesar 3,343 menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapat dukungan suami memiliki kemungkinan 3,3 kali lebih besar untuk tidak menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan responden yang memperoleh dukungan suami.

Proporsi Akseptor KB Aktif dalam Penggunaan Kontrasepsi di Puskesmas Karangrejo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi penggunaan kontrasepsi IUD pada akseptor KB aktif di Puskesmas Karangrejo hampir seimbang dengan penggunaan kontrasepsi non-IUD. Kondisi ini menunjukkan bahwa IUD telah cukup dikenal oleh masyarakat, meskipun belum

menjadi pilihan utama dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Penggunaan IUD dapat dipengaruhi oleh kualitas edukasi KB, akses pelayanan kesehatan, pengalaman penggunaan kontrasepsi sebelumnya, serta dukungan pasangan dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi.

Temuan ini didukung oleh penelitian Thomas, Sinaga, & Riwu (2024) menyatakan bahwa proporsi penggunaan IUD cukup tinggi pada ibu yang memperoleh konseling KB secara optimal. Selain itu, Satria et al. (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan tenaga kesehatan dan dukungan pasangan berkaitan dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang. Selain itu, faktor budaya dan persepsi masyarakat terhadap kontrasepsi jangka panjang turut memengaruhi keputusan akseptor dalam menggunakan IUD.

Proporsi Frekuensi Pengetahuan Akseptor KB Aktif dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Karangrejo

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi IUD. Pengetahuan yang baik membantu akseptor memahami manfaat, efektivitas, keamanan, dan prosedur penggunaan IUD sehingga lebih terbuka dalam mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menimbulkan persepsi keliru mengenai efek samping dan keamanan penggunaan IUD.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Oktarina (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang baik berhubungan dengan keterbukaan terhadap

penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Penelitian lain oleh Rohaeni & Iis (2020) juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai berperan penting dalam membentuk pemahaman akseptor terhadap keuntungan dan risiko penggunaan IUD. Selain faktor pengetahuan, penerimaan terhadap IUD dapat dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan KB sebelumnya, informasi dari lingkungan sekitar, serta kualitas konseling tenaga kesehatan. Oleh karena itu, edukasi dan komunikasi informasi mengenai kontrasepsi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman akseptor terhadap IUD semakin baik.

Proporsi Frekuensi Sikap Akseptor KB Aktif dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Karangrejo

Sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi IUD, meskipun masih terdapat responden dengan sikap negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerimaan terhadap IUD belum sepenuhnya optimal di kalangan akseptor KB aktif. Sikap terhadap penggunaan IUD dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, persepsi terhadap efek samping, serta informasi yang diperoleh dari lingkungan sosial maupun tenaga kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohaeni & Iis (2020) yang menyatakan bahwa sikap negatif terhadap IUD sering dipengaruhi oleh persepsi efek samping dan rasa takut terhadap pemasangan alat. Sementara itu, Wardani & Ismiyati (2024) juga menyebutkan bahwa sikap positif dapat terbentuk melalui pengalaman yang baik dan informasi yang benar mengenai

IUD. Selain itu, faktor budaya dan pandangan masyarakat mengenai kontrasepsi jangka panjang turut memengaruhi sikap akseptor terhadap penggunaan IUD.

Proporsi Frekuensi Dukungan Suami Akseptor KB Aktif dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Karangrejo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memperoleh dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Dukungan pasangan merupakan salah satu faktor penting dalam pemilihan kontrasepsi karena keputusan penggunaan KB umumnya melibatkan suami dan istri. Kurangnya dukungan suami dapat menyebabkan akseptor merasa ragu atau kurang yakin dalam memilih kontrasepsi jangka panjang. Kondisi ini juga berkaitan dengan budaya pengambilan keputusan keluarga yang masih didominasi oleh suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Satria et al. (2022) yang menyatakan bahwa dukungan suami memiliki peran penting dalam keputusan penggunaan IUD. Delima et al. (2022) juga melaporkan bahwa rendahnya dukungan suami merupakan salah satu faktor utama rendahnya pemakaian IUD. Selain itu, pola komunikasi pasangan, akses layanan kesehatan, dan pemahaman suami mengenai kesehatan reproduksi juga dapat memengaruhi penggunaan IUD. Oleh karena itu, keterlibatan pasangan dalam edukasi dan konseling KB perlu ditingkatkan untuk mendukung penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Aktif dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Karangrejo

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan akseptor KB aktif dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Responden dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih banyak menggunakan IUD dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang. Nilai POR sebesar 4,397 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang memiliki kemungkinan lebih besar untuk tidak menggunakan IUD dibandingkan responden dengan pengetahuan baik. Pengetahuan yang baik membantu akseptor memahami manfaat, efektivitas, keamanan, serta prosedur penggunaan IUD sehingga lebih terbuka dalam mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novilasari et al. (2024) dan Sulistiyanti & Anjayani (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Selain faktor pengetahuan, penggunaan IUD juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan KB sebelumnya, kualitas konseling tenaga kesehatan, akses layanan kesehatan, serta informasi yang berkembang di lingkungan masyarakat. Keterbatasan informasi mengenai efek samping, prosedur pemasangan, maupun keamanan IUD dapat menimbulkan persepsi keliru yang memengaruhi keputusan akseptor dalam memilih kontrasepsi.

Hubungan Sikap Akseptor KB Aktif dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Karangrejo

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap akseptor KB aktif dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Responden dengan sikap positif cenderung lebih banyak menggunakan IUD dibandingkan responden dengan sikap negatif. Nilai POR sebesar 2,599 menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif memiliki kemungkinan lebih besar untuk tidak menggunakan IUD dibandingkan responden dengan sikap positif. Sikap terhadap penggunaan IUD dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, persepsi terhadap efek samping, serta informasi yang diperoleh dari lingkungan sosial maupun tenaga kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Norita, Hasbiah, & Amalia (2022) serta Purnasari, Ardayani, & Triana (2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap dan penggunaan IUD. Sikap negatif umumnya berkaitan dengan rasa takut terhadap prosedur pemasangan, kekhawatiran terhadap nyeri atau perdarahan, serta pengaruh informasi yang kurang tepat mengenai IUD. Selain itu, faktor budaya dan pengalaman penggunaan kontrasepsi sebelumnya juga dapat memengaruhi pembentukan sikap akseptor terhadap penggunaan IUD. Oleh karena itu, edukasi dan konseling yang komunikatif serta sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat diperlukan untuk meningkatkan penerimaan terhadap kontrasepsi IUD.

Hubungan Dukungan Suami Akseptor KB Aktif dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Karangrejo

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Responden yang memperoleh dukungan suami cenderung lebih banyak menggunakan IUD dibandingkan responden yang tidak mendapat dukungan suami. Nilai POR sebesar 3,343 menunjukkan bahwa responden yang tidak memperoleh dukungan suami memiliki kemungkinan lebih besar untuk tidak menggunakan IUD dibandingkan responden yang mendapat dukungan suami. Dukungan pasangan menjadi salah satu faktor penting dalam pemilihan kontrasepsi karena keputusan penggunaan KB umumnya melibatkan suami dan istri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahman, Frisilia, & Ovany (2024) yang menyatakan bahwa dukungan suami berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, informasional, maupun keterlibatan dalam pelayanan KB. Selain itu, pola komunikasi pasangan, budaya keluarga, akses pelayanan kesehatan, dan pemahaman suami mengenai kesehatan reproduksi turut memengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD. Oleh karena itu, keterlibatan pasangan dalam edukasi dan konseling KB perlu ditingkatkan agar pemahaman mengenai manfaat dan keamanan IUD dapat diterima dengan lebih baik oleh pasangan usia subur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan kontrasepsi IUD pada akseptor KB aktif di Puskesmas Karangrejo hampir seimbang dengan penggunaan kontrasepsi non-IUD. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif terhadap IUD, namun dukungan suami terhadap penggunaan IUD masih rendah. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Responden dengan pengetahuan kurang, sikap negatif, dan tanpa dukungan suami cenderung tidak menggunakan IUD.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai kontrasepsi IUD secara berkelanjutan dengan melibatkan pasangan suami istri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu kebidanan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain terkait penggunaan kontrasepsi IUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D. (2022). *Metodologi penelitian kesehatan*. STIKes Majapahit Mojokerto.
- Cahyarini, H. A., Wijayanti, T., & Wiyoko, P. F. (2021). Hubungan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD: Tinjauan *literature review*. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(10), 1704–1729.
<https://doi.org/10.36418/jiss.v2i10.437>

- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS*. Guepedia.
- Delima, M., Andriani, Y., & Permana, D. Y. (2022). Hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat ibu dalam penggunaan AKDR. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 292–303. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4876>
- Hardianto, Krisna, K., Astuti, S. P., & Susanto. (2023). *Profil statistik kesehatan*. Badan Pusat Statistik.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana*. Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP)*. Direktorat Gizi Ibu dan Anak.
- Mariati, N., Raja, S. L., & Hanum, R. (2021). Influential factors of fertile age couples (PUS) in the selection of long-term contraception methods (MKJP). *La MediHealtico Journal*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealtico.v2i1.280>
- Masturoh, L., Nurhayati, A., & Yuniarti, A. (2023). Faktor yang memengaruhi ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Kotabaru. *Insciencia: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 1–10.
- Norita, E., Hasbiah, & Amalia, R. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 747–752. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1813>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Novilasari, Astuti, N. B., Novitasari, Sari, N. H. P., Hasanah, S., Faujiah, S., & Jayatmi, I. (2024). Hubungan pengetahuan, persepsi efek samping, dan dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi IUD. *Jurnal Sains dan Praktik Kebidanan*, 8(2), 1–8. <https://doi.org/10.69935/jidan.v8i2.72>
- Oktarina, R. (2022). Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemilihan kontrasepsi IUD. *Cendekia Medika: Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 7(1), 26–33. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.104>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., & M, M. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Profil Kesehatan Kota Metro. (2023). *Profil kesehatan Kota Metro*. Dinas Kesehatan Kota Metro.
- Purnasari, H., Ardayani, T., & Triana, H. (2023). Faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi IUD di Desa Babakan Ciparay. *Jurnal Vokasi Keperawatan*, 5(1), 20–27. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.27300>
- Rahman, R. F., Frisilia, M., & Ovary, R. (2024). Hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur. *Jurnal Surya Medika*, 10(3), 199–209. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i3.9023>
- Rohaeni, E., & Iis. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(12), 1549–1565. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i12.1841>
- Satria, D., Chairuna, & Handayani, S. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan, dukungan suami, dan sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*

- Jambi, 22(1), 166–170.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1772>
- Setyorini, D., Mahundingan, R. O., Andriani, D., Hayati, N., Rohman, A., Nanur, F. N., & Ridawati, I. D. (2024). *Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*. Media Sains Indonesia.
- Suharsih, S., Rahayu, A., & Julianto, E. A. (2022). *Unmet need: Upaya pengendalian jumlah penduduk*. LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta.
- Sulistiyanti, A., & Anjayani, D. S. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan wanita akseptor KB dengan keikutsertaan KB IUD. *Jurnal Ovum*, 2(1), 17–26.
<https://doi.org/10.47701/ovum.v2i1.2113>
- Susiloningtyas, I., Machfudloh, M., & Witantri, A. D. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media Klik KB terhadap minat akseptor KB IUD. *Faletahan Health Journal*, 11(1), 1–7.
<https://doi.org/10.33746/fhj.v11i01.445>
- Swarjana, I. K. (2023). *Metodologi penelitian kesehatan*. ANDI.
- Thomas, A., Sinaga, M., & Riwu, R. R. (2024). Relationship between knowledge, attitudes, and support in IUD selection. *E-Journal of Public Health*, 13(1), 44–57.
<https://doi.org/10.51556/ejpazih.v13i1.251>
- Wardani, S. F. P., & Ismiyati, I. (2024). Hubungan pengetahuan dan persepsi dengan sikap mahasiswa tentang alat kontrasepsi IUD. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 11(2).
<https://doi.org/10.54816/jk.v11i2.790>
- Widiyastuti, N. E., Pastuty, R., Banase, E. F. T., Mulyati, I., Demang, F. Y., Danti, R. R., & Pramestiyani, M. (2022). *Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. Media Sains Indonesia.